

## Effectiveness Of Lactation Massage And Oxytocin Massage On ASI Production In PMB Hasna Dewi Kota Pekanbaru

Nelly Karlinah<sup>1</sup>, Berliana Irianti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Sarjana dan Program Profesi  
Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Jl. Mustafa Sari No. 5 Tangkerang Selatan – Riau – Indonesia

E-mail : <sup>1)</sup> [nellykarlinah87@gmail.com](mailto:nellykarlinah87@gmail.com), <sup>2)</sup> [berlianairianti@gmail.com](mailto:berlianairianti@gmail.com)

---

### Abstract

#### Article Info

#### Article history

Received date:

Revised date:

Accepted date:

Breast milk (ASI) is very important for babies, successful exclusive breastfeeding can be achieved if the mother's breast milk is sufficient for the baby's needs. The phenomenon in the field is that newborn babies are often given formula milk on the grounds that little milk comes out. Women are physiologically capable of producing sufficient breast milk. However, sometimes there are problems with breastfeeding, one of which is the mother's breast milk production is not smooth and the output is small. The aim of this research was to determine the effectiveness of lactation massage and oxytocin massage on breast milk production. Types of research *Pre experimental* with a *plantwo group pretest posttest designs*. This research will be carried out at Hasna Dewi's Independent Midwife Practice (PMB) Pekanbaru City in June-November 2023, with a sample size of 15 for oxytocin massage, 15 for lactation massage. It is hoped that this research will be useful, especially for postpartum mothers, in increasing production. breast milk. Bivariate results using tests *Wilcoxon Rank Test*, the effectiveness of lactation massage on breast milk production obtained a p value of 0.005 ( $p < 0.05$ ) and the effectiveness of oxytocin massage on breast milk production obtained a p value of 0.008 ( $p < 0.05$ ). So it can be concluded that there is an influence of lactation massage and oxytocin massage on breast milk production. It is hoped that this research will be an alternative to increase breast milk production in postpartum mothers

#### Keywords:

*Lactation Massage, Oxytosin Massage, Breast Milk Production*

#### Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) sangat penting bagi bayi, keberhasilan ASI eksklusif dapat dicapai jika ASI ibu mencukupi untuk kebutuhan bayinya. Fenomena dilapangan bayi baru lahir seringkali diberikan susu formula dengan alasan ASI keluar sedikit. wanita secara fisiologis mampu untuk memproduksi ASI yang cukup. Namun terkadang pada pemberian ASI sering terdapat masalah, salah satunya adalah produksi ASI ibu yang tidak lancar dan keluarnya sedikit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pijat laktasi dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Jenis penelitian *Pre experimental* dengan rancangan *two group pretest posttest designs*.. Penelitian ini akan dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Hasna Dewi Kota Pekanbaru pada bulan Juni-November tahun 2023, dengan jumlah sampel 15 untuk pijat oksitosin, 15 untuk pijat Laktasi Diharapkan penelitian ini nantinya dapat bermanfaat khususnya pada ibu nifas dalam meningkatkan produksi ASI. Hasil Bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test*, diperoleh efektifitas pijat laktasi terhadap produksi

ASI didapatkan nilai  $p < 0,005$  ( $p < 0,05$ ) dan efektifitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI didapatkan nilai  $p < 0,008$  ( $p < 0,05$ ) Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pijat laktasi dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

Kata Kunci :

Pijat Laktasi, Pijat Oksitosin, Produksi ASI

---

## PENDAHULUAN

Ibu post partum adalah masa sesudah melahirkan atau persalinan yang dimulai dari plasenta lahir sampai 6 minggu atau 42 hari. Selain itu akan terjadinya perubahan pada organ reproduksi pada masa nifas antara lain perubahan pada payudara, dimana dimulai proses laktasi atau pengeluaran ASI. (1)

Berdasarkan data UNICEF dan WHO melalui data *Global Breastfeeding Scorecard* tahun 2021, tingkat pemberian Air Susu Ibu (ASI) tetap lebih rendah dari yang dibutuhkan untuk melindungi kesehatan ibu dan anak. Pada tahun 2013-2018, 48% bayi baru lahir mulai menyusui dalam waktu satu jam setelah lahir. Hanya 44% bayi di bawah usia enam bulan yang disusui secara eksklusif. Sementara 68% wanita terus menyusui bayinya setidaknya selama satu tahun, pada usia dua tahun, tingkat menyusui menurun menjadi 44%. Target Kolektif untuk tingkat global ini pada tahun 2030 adalah 70% untuk inisiasi dalam satu jam pertama, 70% untuk pemberian ASI eksklusif, 80% untuk satu tahun, dan 60% untuk dua tahun. Oleh karena itu, upaya negara-negara untuk memenuhi tingkat target pemberian ASI harus diperkuat. (2)

Kementerian Kesehatan Indonesia (2020) melaporkan perempuan perempuan di Indonesia 96% menyusui anak, tetapi hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif. Sesuai, target Renstra tahun 2015 sebesar 39%. Pada tahun 2018 hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) melaporkan

presentasi cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan 35,73%. Riskesdas (2018), melaporkan di Indonesia proporsi pemberian ASI pada bayi dan anak usia 0 sampai 5 bulan sebesar 37,3%. Upaya pemerintah untuk melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian ASI eksklusif maka PP Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Peraturan ini melaksanakan ketentuan pasal 129 ayat (2) UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. (3)

Pemberian ASI Eksklusif bermanfaat untuk mencegah terjadinya BBLR, stunting, menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis. Pemberian ASI berkontribusi dalam menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit. (4)

Hasil penelitian Aminah (2014) menyebutkan bahwa anak yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki status gizi baik, normal dan tidak memiliki riwayat penyakit infeksi, sedangkan bayi yang diberi susu formula memiliki status gizi kurang, tinggi dan kurus serta pernah menderita infeksi. Laktasi merupakan suatu keseluruhan dari proses menyusui mulai dari air susu ibu (ASI) diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi. Menurut *World Health Organization* (WHO), ASI

eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk atau makanan tambahan lain sebelum mencapai usia enam bulan. (5)

Pada umumnya, wanita secara fisiologis mampu untuk memproduksi ASI yang cukup. Namun terkadang pada pemberian ASI sering terdapat masalah, salah satunya adalah Produksi ASI ibu yang tidak lancar dan keluarnya sedikit. ASI yang diproduksi oleh ibu mencukupi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh bayi, pada ibu yang normal dapat menghasilkan ASI kira-kira 550-1000 ml. Jika ASI tidak lancar maka produksi ASI kurang dari 550-1000. (6)

Perawatan payudara atau breast care bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah, dan mencegah terjadinya penyumbatan saluran susu sehingga mampu melancarkan pengeluaran ASI. Salah satu perawatan payudara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pijat laktasi.(7) Pijat laktasi merupakan salah satu metode breast care yang dilakukan pada daerah kepala atau leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon yang berperan dalam produksi ASI adalah hormon prolaktin dan oksitosin saat terjadi stimulasi sel-sel alveoli pada kelenjar payudara berkontraksi, dengan adanya kontraksi menyebabkan air susu keluar dan mengalir ke dalam saluran kecil payudara sehingga keluar tetesan susu dari puting dan masuk ke dalam mulut bayi. (8)

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau reflex *let down*. Dengan dilakukan pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. (9) Selain untuk merangsang

refleks *let down* manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit . Penelitian yang dilakukan oleh Endang (2015). (10) di Surakarta tentang pengaruh pijat oksitoksin pada ibu postpartum terhadap produksi ASI didapatkan hasil bahwa ada peningkatan produksi ASI pada kelompok intervensi yang dilaksanakan dengan hasil Pvalue 0,0005.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanubun (2023), yang berjudul “Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas” hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu nifas dengan nilai nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ .11 Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sampara (2019), yang berjudul “Efektivitas Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di BPM Suriyanti” hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu post partum diperoleh pvalue= 0,000. (12)

Selain itu untuk meningkatkan produksi ASI dapat melakukan pijat oksitosin, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doko (2019), dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas”, hasil penelitian menunjukkan pemberian pijat oksitosin oleh suami berpengaruh terhadap peningkatan produksi Air Susu Ibu (ASI) dengan indikator berat badan bayi ( $p < 0.05$ ), frekuensi menyusui ( $p < 0.05$ ), lama tidur bayi ( $p < 0,05$ ), frekuensi buang air besar bayi (BAB) ( $p < 0,05$ ), frekuensi buang air kecil bayi (BAK) ( $p < 0,05$ ), dan istirahat tندر ibu

( $p < 0,05$ ). Simpulan, pemberian pijat oksitosin oleh suami dapat meningkatkan produksi Air Susu Ibu (ASI) pada ibu nifas yang dilihat dengan berat badan bayi hari, frekuensi menyusui, lama tidur bayi, frekuensi Buang Air Besar bayi (BAB), frekuensi Buang Air Kecil bayi (BAK), dan istirahat tidur ibu. (13). Adapun ujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pijat laktasi dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

### METODE

Desain penelitian *Pre Experimental* dengan rancangan *one-group pre-test post-test designs*. Penelitian Penelitian telah dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Hasna Dewi Kota Pekanbaru Waktu penelitian akan dilakssanakan pada bulan juli s/d oktober tahun 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian total sampling dengan jumlah 15 orang ibu nifas untuk pijat laktasi dan 15 orang untuk pijat oksitosin. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi kadar haemoglobin sebelum (pretest) dan sesudah (postest). Analisa data yang digunakan univariat dan bivariat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi produksi ASI sebelum dilakukan pijat laktasi

No	Produksi ASI	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Kurang	11	73,3
2	Cukup	4	26,7
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pijat laktasi mayoritas ASI dalam kategori kurang dengan persentase 73,3%.

Nelly Karlinah, [nellykarlinah87@gmail.com](mailto:nellykarlinah87@gmail.com)

Tabel 2. Distribusi frekuensi produksi ASI sesudah dilakukan pijat laktasi

No	Produksi ASI	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Kurang	3	20,0
2	Cukup	12	80,0
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pijat laktasi mayoritas ASI dalam kategori cukup dengan persentase 80,0%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin

No	Produksi ASI	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Kurang	11	73,3
2	Cukup	4	26,7
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pijat oksitosin mayoritas ASI dalam kategori kurang dengan persentase 73,3%.

Tabel 4. Distribusi frekuensi produksi ASI sebelum sesudah pijat oksitosin

No	Produksi ASI	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Kurang	4	26,7
2	Cukup	11	73,3
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa sesudah dilakukan pijat oksitosin mayoritas ASI dalam kategori kurang dengan persentase 26,7%.

##### 2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5. Efektifitas Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI

Produksi ASI	N	Mean	SD	Mak-Min	Selisih Mean	P
Pretest	15	9,53	5,22	17-5		
Postes	15	54,71	12,7	70-39	45,18	0,005

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat laktasi adalah 9,53 ml (SD=5,22), nilai maksimal 17 dan nilai minimal 5, setelah dilakukan pijat laktasi produksi ASI meningkat menjadi 54,71 ml (SD=12,7), nilai maksimal 70 dan nilai minimal 39, terjadi peningkatan rata-rata produksi ASI sebesar 45,18. Hasil *Uji Wilcoxon Rank Test* didapatkan *p value* = 0,005 atau *p value* < 0,05, artinya ada efektifitas pijat laktasi terhadap produksi ASI.

Tabel 6. Efektifitas Pijat oksitosin Terhadap Produksi ASI

Produksi ASI	N	Mean	SD	Mak-Min	Selisih Mean	P
Pretest	15	8,20	14,10	16-5		
Postes	15	46,4	10,77	65-30	38,2	0,008

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 8,20 ml (SD=14,10), nilai maksimal 16 dan nilai minimal 5, setelah dilakukan pijat oksitosin produksi ASI meningkat menjadi 46,4 ml (SD=10,77), nilai maksimal 65 dan nilai minimal 30, terjadi peningkatan rata-rata produksi ASI sebesar 38,2 ml. Hasil *Uji Wilcoxon Rank Test* didapatkan *p value* = 0,008 atau *p value* < 0,05, artinya ada efektifitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Hasil Bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test*, diperoleh efektifitas pijat laktasi terhadap produksi

ASI didapatkan nilai *p* 0,005 (*p* < 0,05) dan efektifitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI didapatkan nilai *p* 0,008 (*p* < 0,05). Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, faktor aktivitas istirahat, faktor isapan bayi, konsumsi alcohol dan rokok (Dewi, 2011).

Pada dasarnya ibu yang telah melahirkan secara naluri mampu menjalankan tugas untuk menyusui bayinya. Namun, untuk mempraktekan bagaimana menyusui yang baik dan benar, setiap ibu perlu mempelajarinya. Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa karakteristik paritas dari 25 responden sebagian besar adalah primipara yaitu sebanyak 14 responden (56%). Dari kehamilan yang pertama dan proses menyusui awal inilah ibu belum mendapatkan pengalaman untuk memberikan ASI pada bayinya. Berbeda halnya dengan ibu multipara yang pernah menyusui pada kelahiran sebelumnya akan lebih mudah menyusui pada kelahiran berikutnya. Ibu dengan paritas 2 atau lebih telah mempunyai pengalaman dalam menyusui dan merawat bayinya. Keberhasilan ibu dalam menyusui anak pertama membuat ibu lebih yakin dapat menyusui anak yang selanjutnya. Keyakinan ibu ini merangsang hormon oksitosin sehingga ASI dapat keluar dengan lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2019) didapatkan hasil Rata rata

pengeluaran ASI 5.37 kali lebih besar dibandingkan rata-rata sebelum dilakukan intervensi dengan rata-rata 0.97. Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Match Pairs Test diperoleh p value = 0,000 atau  $p < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima atau ada pengaruh yang signifikan pijat oksitosin pada ibu post partum primipara di wilayah kerja Puskesmas se - Kota Mataram. Salah satu teori persalinan adalah adanya hormon estrogen dan progesteron turun secara drastis sehingga digantikan oleh hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin dan oksitosin memainkan peran dalam proses laktasi sehingga pengeluaran ASI akan lancar. ASI yang tidak keluar bukan karena produksi ASI yang tidak tercukupi, tetapi produksi ASI cukup namun pengeluarannya terhambat akibat hambatan sekresi oksitosin (Guyton & Hall, 2007). Hal ini menunjukkan kesesuaian hasil penelitian dengan teori Varney 2008. Jika tidak dilakukan pijat oksitosin pengeluaran ASI terjadi keterlambatan dibanding dengan ibu yang dilakukan pijat oksitosin. Ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin mengalami keterlambatan pengeluaran ASI, hal ini bisa terjadi karena puting susu ibu yang sangat kecil karena akan membuat produksi hormon oksitosin dan hormon prolaktin akan terus menurun dan ASI akan terhenti.

Pijat oksitosin merupakan salah satu intervensi atau pemberian non farmakologis untuk membantu pasien rekayasa dan menghilangkan ketidaknyamanan. Relaksasi bertujuan untuk menurunkan kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah sehingga menjadi seimbang (equilibrium), selain itu pemijatan daerah punggung juga dapat merangsang hormon endorfin. Endorfin berfungsi sebagai ejektor, menimbulkan rasa rileks dan ketenangan,

sehingga pemijatan dapat menurunkan ketegangan otot.

Pijatan atau rangsangan tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang, modula oblongata kemudian mengirimkan pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan bau dada mengeluarkan air susu. Pemijatan di daerah tulang belakang menimbulkan relaksasi, menghilangkan stress dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran ASI. Pemberian pijat oksitosin juga memiliki manfaat yang lain seperti menenangkan dan mengurangi stress, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu postpartum agar mempunyai pikiran dan perasaan yang baik tentang bayinya dan sebagainya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI Ibu nifas di bidan Ernita, Amd. Keb Pekanbaru tahun 2016" didapatkan hasil p value 0,000.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui berbeda-beda. Ibu nifas di PMB Hasna Dewi ingin meningkatkan produksi ASI yang dimilikinya. Terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI yaitu makanan yang bergizi, ketenangan jiwa dan pikiran, istirahat yang cukup, dan perawatan payudara (Pijat laktasi).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sampara tahun (2019), Hasil analisa menunjukkan pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu post partum diperoleh pvalue = 0.000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada pijat laktasi efektif terhadap produksi ASI pada ibu post partum.



Pemijatan laktasi ini menghasilkan ASI yang lebih meningkat. Pengeluaran ASI ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukannya pemijatan ini ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

Hormon oksitosin sangat berperan dalam proses pengeluaran ASI. Beberapa ibu post partum sering kali mengalami ketidklancaran pengeluaran ASI. Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu perilaku menyusui, psikologis ibu, fisiologis ibu, sosial kultural ibu dan bayi, berat badan lahir bayi. Salah satu cara meningkatkan produksi ASI, salah satunya adalah dengan melakukan pemijatan laktasi.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pijat oksitosin dan pijat laktasi yang dilakukan ibu menyusui akan merangsang otot-otot dan pembuluh darah di dalam payudara serta dapat merangsang hormon prolaktin dan sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin untuk memproduksi ASI, sehingga dapat meningkatkan volume ASI ibu. Peningkatan volume ASI tersebut akan meningkatkan produksi ASI ibu pada saat bayi akan menyusui.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Rank Test* didapatkan  $p$  value = 0,005 atau  $p$  value < 0,05, artinya ada efektifitas pijat laktasi terhadap produksi ASI dan didapatkan  $p$  value = 0,008 atau  $p$  value < 0,05, artinya ada efektifitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

Nelly Karlinah, [nellykarlinah87@gmail.com](mailto:nellykarlinah87@gmail.com)

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Martalia, D. (2014). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] World Health Organization (Who) (2021). *Enabling Women To Breastfeed Through Better Policies And Program*. Global Breastfeeding Scorecard 2021.
- [3] Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- [4] Zakiyah, Z. (2020). determinan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang optimalisasi nutrisi bagi ibu menyusui. *Formilkesmas*, 5(2), 215-224.
- [5] Aminah, S., Samidah, I., & Aprianti, D. (2018). Hubungan Karakteristik dan Dukungan Suami dengan Self Efficacy Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif pada Bayi di Rumah Sakit dr. Sobirin Kab. Musi Rawas Tahun 2018. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(2), 89-94.
- [6] Wahyuni, F., Mariati, U., & Zuriati, T. S. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Kelengkapan Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(1), 10-5.
- [7] Khayati, N., Widodo, S., Hapsari, E. D., Haryanti, F., Keperawatan, F. I., Universitas, K., Semarang, M., Studi, P., Keperawatan, I., Gajah, F. U., & Yogyakarta, M. (2018). Pijat Oketani Meningkatkan Produksi ASI. 18, 66–71.
- [8] Indriyani, Yuyun Wahyu Indah, and Elvia Meilani. "Pengaruh Minuman Daun Kelor terhadap Peningkatan Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kertajati Kabupaten

- Majalengka Tahun 2020." *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka* 9.1 (2021): 68-79.
- [9] Mardyaningsih, E., Setyowati, S., & Sabri, L. (2011). Efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post seksio di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah. *Soedirman Journal of Nursing*, 6, 31-38.
- [10] Endang S., Sulaeman., Yunita, F.A., (2016) „The Effect Of Oxytocin Massageon The postpartum Mother On Breastmilk Production In Surakarta Indonesia“.
- [11] Hanubun, J. E. A., Indrayani, T., & Widowati, R. (2023). Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 411-418.
- [12] Sampara, N., Jumrah, J., & Kusniyanto, R. E. (2019). Efektivitas Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di BPM Suriyanti. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur* (Vol. 1, No. 1, pp. 283-289).
- [13] Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019). Pengaruh pijat oksitosin oleh suami terhadap peningkatan produksi ASI pada
- [14] ibu nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 66-86.